

Kreativitas Siswa Kelas Xii Kria Tekstil Smk Negeri 4 Gorontalo Dalam Menerapkan Sulaman Karawo Pada Ikat Celup

Nurjein Yunus¹, Hasmah², Ulin Naini³

¹ Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : _

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan siswa kelas XII Kria Tekstil bisa berfikir lebih kreatif dalam menerapkan sulaman karawo ini lebih bervariasi dari produk yang sebelumnya mereka buat. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil karya siswa kelas XII Kria Tekstil dalam menerapkan sulaman karawo pada ikat celup. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian nilai yang diperoleh masing-masing siswa dikategorikan berdasarkan kategori yang ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan sulaman karawo pada ikat celup siswa kelas XII Kria Tekstil mampu berkreaitivitas. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari masing-masing aspek penilaian diantaranya adalah kelancaran, keluwesan dan orisinalitas. Pada aspek kelancaran jumlah skor yang didapat sebesar 84 dengan jumlah rata-rata 3,5 jika dipresentasikan sebesar 86,4%. Pada aspek keluwesan jumlah skor yang didapat yaitu sebesar 82 dengan jumlah rata-rata 3,41 jika dipresentasikan sebesar 85,4%. Selanjutnya pada aspek orisinalitas jumlah skor yang didapat sebesar 72 dengan jumlah rata-rata sebesar 3 dan hasil presentasinya sejumlah 82,63%

Kata Kunci: Kreativitas, Karawo, Ikat Celup

Creativity Of Class Xii Students Of Kria Textile Smk Negeri 4 Gorontalo In Applying Karawo Embroidery On Dying Tie

Abstract

This study aims to make students of class XII Kria Textiles able to think more creatively in applying karawo embroidery, which is more varied than the products they previously made. The data in this study are primary data obtained from the work of class XII students of Kria Tekstil in applying karawo embroidery on dyed ties. Analysis of the data used is descriptive analysis with a quantitative approach, then the value obtained by each student is categorized based on the specified category. The results of this study indicate that in applying the karawo embroidery on the dyed tie, the XII grade Kria Tekstil students are able to be creative. Based on the results of the recapitulation of each aspect of the assessment including fluency, flexibility and originality. In the aspect of fluency, the total score obtained is 84 with an average number of 3.5 if it is presented at 86.4%. In the aspect of flexibility, the total score obtained is 82

with an average number of 3.41 if it is presented at 85.4%. Furthermore, in the aspect of originality, the total score obtained is 72 with an average number of 3 and the percentage results are 82.63%.

Keywords: Creativity, Karawo, Tie Dye

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan yang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat.

SMK Negeri 4 adalah salah satu sekolah yang mengharapkan tamatan yang berkualitas, kreatif, kompetitif, berjiwa entrepreneur dan mandiri, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah ini, di SMK Negeri 4 Gorontalo ini memiliki 4 program studi keahlian, diantaranya adalah Desain & Produk Kria Tekstil, Desain & Produk Kria Kayu, Teknik Komputer Jaringan dan Akuntansi akan tetapi penelitian ini difokuskan pada jurusan Desain & Produk Kria

Tekstil di kelas XII di mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal adalah mata pelajaran yang membelajarkan cara membuat sulaman karawo. Dalam membuat sulaman karawo produk yang sebelumnya dibuat

oleh siswa masih pada media kain polos maka dari itu peneliti ingin membuat inovasi baru pada sulaman karawo tersebut yaitu dengan cara menerapkan sulaman karawo pada kain yang sudah dibuat corak ikat celup, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana kreativitas dari masing-masing siswa dalam menerapkan sulaman karawo pada ikat celup agar produk sulaman karawo pada mata pelajaran mulok ini lebih bervariasi dari produk yang sebelumnya.

Dengan diterapkannya sulaman karawo pada ikat celup bisa dilihat ada perbedaan dari produk yang sebelumnya, yang awalnya karawo hanya dibuat pada kain polos akan tetapi pada penelitian ini sulaman karawo akan diterapkan pada kain yang telah diberi corak ikat celup dengan tujuan setiap siswa mendapat stimulus/ rangsangan dari corak ikat celup tersebut agar dapat berfikir lebih kritis untuk dapat menciptakan motif karawo yang kreatif dari yang sebelumnya, sehingga produk sulaman karawo pada mata pelajaran mulok lebih bervariasi.

Sulaman karawo adalah salah satu kerajinan tangan khas daerah Gorontalo yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Gorontalo, bahkan banyak busana- busana wanita dan pria yang memiliki motif sulaman karawo, tidak

Nurjein Yunus, Kreativitas Siswa Kelas Xii Kria Tekstil Smk Negeri 4 Gorontalo Dalam Menerapkan Sulaman Karawo Pada Ikat Celup

hanya itu, sulaman karawo juga banyak diterapkan di lenan rumah tangga dan accessories dan juga banyak event-event yang menampilkan keragaman sulaman karawo salah satunya adalah festival karawo maka dari itu sangat diharapkan para generasi muda yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah adalah kurangnya variasi produk dari sulaman karawo pada mata pelajaran mulok sehingga kerativitas siswa kelas XII kria tekstil dalam membuat sulaman karawo pada mata pelajaran mulok masih kurang.

II. METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Asep dan Bahrudin (2014:6) bahwa metode deskriptif mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain.

Metode deskriptif jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai kreativitas siswa kelas XII Kria Tekstil dalam menerapkan sulaman karawo pada teknik ikat celup sedangkan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk

mendapatkan sebuah hasil akhir dalam menilai kreativitas siswa kelas XII Kria Tekstil dalam menerapkan sulaman karawo pada ikat celup yang akan di presentasikan dalam bentuk angka yang menggunakan rumus statistik.

Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian pada salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Gorontalo yaitu SMK Negeri 4 Gorontalo yang beralamatkan di jalan Madura, Kelurahan Pulubala, Kecamatan Kota Tengah kota Gorontalo, pada kelas XII Kria Tekstil. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April- September 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kria Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo.

Objek dalam penelitian ini adalah kereativitas siswa kelas XII Kria tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo dalam menerapkan sulaman karawo pada teknik ikat celup.

Sumber Data

Menurut sumber pengambilannya Hasan (2003:33) data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data primer disebut juga data asli atau data baru.

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut data tersedia.

Sumber data tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan data primer adalah data dari hasil karya siswa kelas XII kria tekstil dalam menerapkan sulaman karawo pada teknik ikat celup. Sementara data sekunder berupa hasil wawancara, RPP, Kurikulum serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasir dalam Riduwan (2013:96) bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat- alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan berupa angka-angka keterangan tertulis, informasi lisan dengan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiono (2013: 203) “Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Sehubungan dengan penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi, (hasil karya siswa di mata pelajaran mulok).

2. Wawancara

Menurut Moh Nazir (2005:193) “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Dalam proses wawancara ini peneliti mewawancarai langsung guru mata pelajaran mulok dan peneliti mendapatkan sebuah informasi atau data sehingga peneliti mendapatkan sebuah permasalahan yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2013:72) “Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian- bagian yang dianggap penting dan berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian”.

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mendokumentasikannya melalui rekaman, foto-foto dan sumber data yang ada kaitannya dengan mata pelajaran tersebut berupa RPP, Kurikulum dan silabus.

Teknik Analisis Data

Menurut Moh. Nazir (2005:346) bahwa analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dalam Roslina Djibu (2017:22) untuk menyajikan data yang bersifat kuantitatif dalam rangka menghitung hasil rata-rata dan persentase yang didapatkan dapat digunakan rumus :

$$Rata - Rata\ Nilai = \frac{\sum Nilai}{\sum Anak}$$

Presentase % =

$$\frac{\sum Nilai}{skor\ ideal\ (skor\ maksimal\ x\ jumlah\ anak\ x\ 100)}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil mengenai kreativitas dari masing- masing siswa berdasarkan produk yang akan mereka buat maka dari itu peneliti bertatap muka langsung dengan siswa kelas XII kria tekstil selama 4 kali pertemuan Dari proses pengerjaan selama 4 kali pertemuan siswa bisa menyelesaikan sampai dengan tahap akhir pengerjaan, adapun hasil dari masing- masing siswa berdasarkan produk yang telah mereka buat dapat dilihat pada

pembahasan tabel masing-masing aspek penilaian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil produk yang telah dibuat oleh siswa maka peneliti dapat menilai kreativitas dari masing-masing siswa berdasarkan 3 Aspek penilaian yaitu kelancaran, keluwesan dan orisinalitas. Adapun yang menjadi indikator dari masing- masing aspek penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran

Indikator penilaian dari aspek kelancaran antara lain:

- a. Siswa mendapat skor 4 jika siswa memahami dan mampu menerapkan sulaman karawo pada teknik ikat celup dengan tepat dan baik dalam penempatan sulaman karawo, dan keserasian dalam memadukan warna.
- b. Siswa mendapat skor 3 jika siswa mampu menerapkan sulaman karawo pada teknik ikat celup akan tetapi belum mampu menyesuaikan penempatan sulaman karawo atau memadukan warna.
- c. Siswa mendapat skor 2 jika siswa mulai mampu menerapkan sulaman karawo pada teknik ikat celup.
- d. Siswa mendapat skor 1 jika siswa belum mampu menerapkan sulaman karawo pada teknik ikat celup

Nurjein Yunus, Kreativitas Siswa Kelas Xii Kria Tekstil Smk Negeri 4 Gorontalo Dalam Menerapkan Sulaman Karawo Pada Ikat Celup

2. Keluwesan

Indikator penilaian dari aspek keluwesan yaitu:

- a. Siswa mendapat skor 4 Jika siswa mampu memberikan banyak ide untuk menciptakan motif sulaman karawo untuk diterapkan pada ikat celup.
- b. Siswa mendapat skor 3 Jika siswa mampu memberikan ide pada rancangan sulaman karawo nya walaupun masih sederhana untuk diterapkan pada ikat celup.
- c. Siswa mendapat skor 2 Jika siswa mampu untuk memberikan rancangan karawo karena bantuan dari guru.
- d. Siswa mendapat skor 1 Jika siswa belum mampu memberikan sebuah ide untuk membuat rancangan sulaman karawo untuk diterapkan pada ikat celup walaupun sudah dibantu oleh guru.

3. Orisinalitas

Indikator penilaian dari aspek orisinalitas antara lain:

- a. Siswa mendapat skor 4 Jika siswa mampu menerapkan sulaman karawo pada ikat celup dengan sendiri.
- b. Siswa mendapat skor 3 Jika siswa mampu menerapkan sulaman karawo pada ikat celup meskipun masih meminta bantuan temannya / guru.
- c. Siswa mendapat skor 2 Jika siswa mampu menerapkan sulaman karawo

pada ikat celup meskipun masih mengikuti karya yang sudah ada.

- d. Siswa mendapat skor 1 Jika siswa belum mampu menerapkan sulaman karawo pada ikat celup sendiri.

Selanjutnya hasil kreativitas dari masing-masing siswa dikelompokkan berdasarkan 3 aspek penilaian tersebut dan dikategorikan kedalam 4 tingkatan ketegori menurut Asep Yoni dalam Roslina Djibu (2017:41), yaitu:

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB) 75%-100%
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50%- 74%
- c. Mulai Berkembang (MB) 25%- 49%
- d. Belum Berkembang (BB) 0%- 24%

Berikut adalah uraian dari masing-masing aspek yang telah dinilai:

1. Kelancaran

NO	Nama Siswa	Kelancaran	Kategori			
		Skor	BS B	BS H	M B	BB
1	Ariyanto Paneo	3		✓		
2	Delawati Majid	4		✓		
3	Ernawati S. Mahmud	4	✓			
4	Felmawanti Abdullah	2			✓	
5	Fresilia Umar	3		✓		
6	Merlin Lahmuda	3		✓		
7	Meyti Mustapa	4	✓			
8	Moh. Alfian Mustapa	3		✓		

Nurjein Yunus, Kreativitas Siswa Kelas Xii Kria Tekstil Smk Negeri 4 Gorontalo Dalam Menerapkan Sulaman Karawo Pada Ikat Celup

9	Nurafni Oktavia Tomayahu	4	✓			
10	Nur Hayati Samaun	3		✓		
11	Nurafni	3		✓		
12	Nurafni Jana Dama	3		✓		
13	Nurfadila Dama	4	✓			
14	Ramlawati Husain	4	✓			
15	Rapi Lahmutu	4	✓			
16	Sasgita Thaib	4	✓			
17	Silvia S.Kadir	4	✓			
18	Siti Anggraini Payu	4	✓			
19	Siti Regita Cahyani Payu	3		□		
20	Sri Wulan Ishak	3		□		
21	Umar Husain Lasena	4	✓			
22	Wahyudin Rahman	3		□		
23	Wati Djafar	4	✓			
24	Zaitun yatuna	4	✓			
Jumlah		84				
Rata-rata		3,5				
Presentase		87,5%				

Tabel 4.5. Aspek Penilaian Kreativitas Berdasarkan Kelancaran
Sumber: Peneliti 2017

$$\text{Rata - Rata Nilai} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Anak}}$$

$$\text{Rata - Rata Nilai} = \frac{84}{24} = 3,5$$

Presntase%

$$= \frac{\sum \text{Nilai}}{\text{skor ideal (skor maksimal x jumlah anak x 100)}}$$

$$\text{Presntase\%} = \frac{84}{4 \times 24} \times 100$$

$$\text{Presntase\%} = \frac{84}{96} \times 100 = 87,5 \%$$

2. Keluwesan

NO	Nama Siswa	Keluwesan	Kategori			
			Skor	BSB	BSH	MB
1	Ariyanto Paneo	4	✓			
2	Delawati Majid	3		✓		

3	Ernawati S. Mahmud	4	✓			
4	Felmawanti Abdullah	2			✓	
5	Fresilia Umar	4	✓			
6	Merlin Lahmuda	4	✓			
7	Meyti Mustapa	3		✓		
8	Moh. Alfian Mustapa	4	✓			
9	Nurafni Oktavia Tomayahu	4	✓			
10	Nur Hayati Samaun	3	✓			
11	Nurafni	3		✓		
12	Nurafni Jana Dama	3		✓		
13	Nurfadila Dama	4	✓			
14	Ramlawati Husain	4	✓			
15	Rapi Lahmutu	4	✓			
16	Sasgita Thaib	4	✓			
17	Silvia S.Kadir	4	✓			
18	Siti Anggraini Payu	4	✓			
19	Siti Regita Cahyani Payu	2		✓		
20	Sri Wulan Ishak	3	✓			
21	Umar Husain Lasena	3		✓		
22	Wahyudin Rahman	2			✓	
23	Wati Djafar	4	✓			
24	zaitun yatuna	4	✓			
Jumlah		82				
Rata-rata		3,41				
Presentase		85,4 %				

Tabel 4.6. Aspek Penilaian Kreativitas Berdasarkan Kelancaran
Sumber Peneliti 2017

$$\text{Rata - Rata Nilai} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Anak}}$$

$$\text{Rata - Rata Nilai} = \frac{82}{24} = 3,41$$

Presntase%

$$= \frac{\sum \text{Nilai}}{\text{skor ideal (skor maksimal x jumlah anak x 100)}}$$

$$\text{Presntase\%} = \frac{82}{4 \times 24} \times 100$$

$$\text{Presntase\%} = \frac{82}{96} \times 100 = 85,4 \%$$

3. Orisinalitas

NO	Nama Siswa	Keluwesan	Kategori			
			Skor	BSB	BSH	MB

Nurjein Yunus, Kreativitas Siswa Kelas Xii Kria Tekstil Smk Negeri 4 Gorontalo Dalam Menerapkan Sulaman Karawo Pada Ikat Celup

1	Ariyanto Paneo	3		✓		
2	Delawati Majid	3		✓		
3	Ernawati S. Mahmud	3		✓		
4	Felmawanti Abdullah	3		✓		
5	Fresilia Umar	3		✓		
6	Merlin Lahmuda	3		✓		
7	Meyti Mustapa	3		✓		
8	Moh. Alfian Mustapa	3		✓		
9	Nurafni Oktavia Tomayahu	3		✓		
10	Nur Hayati Samaun	3		✓		
11	Nurafni	3		✓		
12	Nurafni Jana Dama	3		✓		
13	Nurfadila Dama	3		✓		
14	Ramlawati Husain	3		✓		
15	Rapi Lahmutu	3		✓		
16	Sasgita Thaib	3		✓		
17	Silvia S.Kadir	3		✓		
18	Siti Anggraini Payu	3		✓		
19	Siti Regita Cahyani Payu	3		✓		
20	Sri Wulan Ishak	3		✓		
21	Umar HusainLasena	3		✓		
22	Wahyudin Rahman	3		✓		
23	Wati Djafar	3		✓		
24	zaitun yatuna	3		✓		
Jumlah		72				
Rata-rata		3				
Presentase		75 %				

Tabel 4.7. Aspek Penilaian Kreativitas Berdasarkan orisinalitas Sumber Peneliti 2017

$$Rata - Rata Nilai = \frac{\sum Nilai}{\sum Anak}$$

$$Rata - Rata Nilai = \frac{72}{24} = 3$$

Presntase%

$$= \frac{\sum Nilai}{\text{skor ideal (skor maksimal x jumlah anak x 100)}}$$

$$Presntase\% = \frac{72}{4 \times 24} \times 100$$

$$Presntase\% = \frac{72}{96} \times 100 = 75 \%$$

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan sulaman karawo pada ikat celup siswa kelas XII kria tekstil mampu berkreaitivitas sehingga dapat menciptakan ide yang kreatif hal ini dapat dilihat dari masing-masing aspek penilaian produk yang dihasilkan oleh masing-masing siswa diantaranya adalah kelancaran, pada aspek ini siswa yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah presentase antara 70-100% sejumlah 13 siswa, kemudian pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase antara 50-74% terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori ini dan dalam kategori. Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 25-49 % hanya ada 1 siswa. Pada aspek keluwesan terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 siswa masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan kategori Mulai Berkembang (MB) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan sulaman karawo pada ikat celup siswa kelas XII kria tekstil mampu berkreaitivitas sehingga dapat menciptakan ide yang kreatif hal ini dapat dilihat dari masing-masing aspek penilaian produk yang dihasilkan oleh masing-masing siswa diantaranya adalah kelancaran, pada aspek ini siswa yang termasuk

Nurjein Yunus, Kreativitas Siswa Kelas Xii Kria Tekstil Smk Negeri 4 Gorontalo Dalam Menerapkan Sulaman Karawo Pada Ikat Celup

kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah presentase antara 70-100% sejumlah 13 siswa, kemudian pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase antara 50-74% terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori ini dan dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 25-49 % hanya ada 1 siswa. Pada aspek keluwesan terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 siswa masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan kategori Mulai 14 Berkembang (MB) ada 3 siswa. Selanjutnya aspek Orisinalitas keseluruhan siswa masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil rekapitulasi dari masing-masing aspek penilaian diantaranya adalah kelancaran, keluwesan dan orisinalitas. Pada aspek kelancaran jumlah skor yang didapat sebesar 84 dengan jumlah rata-rata 3,5 jika dipresentasikan sebesar 86,4%. Pada aspek keluwesan jumlah skor yang didapat yaitu sebesar 82 dengan jumlah rata-rata 3,41 jika dipresentasikan sebesar 85,4%. Selanjutnya pada aspek orisinalitas jumlah skor yang didapat sebesar 72 dengan jumlah rata-rata sebesar 3 dan hasil presentasinya sejumlah 82,63%

REFERENSI

- Budiyono, dkk. 2008. Kriya Tekstil. Jakarta; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Cut Kamaril Wardhani dan Ratna Panggabean. 2004. Tekstil. Jakarta
- Chandra, Julius. 1994. Kreativitas. Yogyakarta; Kanisius
- Djibu, Roslina. 2013. Kreativitas Siswa Pada Karya Mekrame Kelas XI Jurusan Kria Tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo. Skripsi. Jurusan Teknik Kriya dan Teknik Industri Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Damajanti, Irma. 2013. Psikologi Seni. Bandung; PT Kiblat Buku Utama
- Dwi Yuniasari Palupi dan Sri Herlina. 2013. Pewarnaan Tekstil Satu. Jakarta; Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- H. Darmadi. 2017 Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa Yogyakarta; CV. Budi Utama
- Hariana dan Trifandi. 2012. Analisa Proses Produksi Sulaman Kerawang Khas Gorontalo. Penelitian. Jurusan Teknik Kriya dan Teknik Industri Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Hasyim, Henny. 2010. Tie Dye. Surabaya: Tiara Aksa
- Kardiman dkk. 2006. Ekonomi Dunia Keseharian Kita. Yudhistira
- Kusantati, Herni dkk. 2007. Keterampilan. Grafindo Media Pratama
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta; Rineka Cipta
- Nazir. 2005. Metode Penelitian. Bogor; Ghalia Indonesia
- Purwanto, Edy dkk. 2006. Saya ingin terampil dan kreatif. Grafindo Media Pratama
- Riduwan. 2013. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung; Alfabeta,
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.. Bandung; Alfabeta, CV
- Tabrani. 2014. Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar. Jakarta; Erlangga

Sumber Internet

<http://blogspotelikurnitiningasih.blogspot.com> diakses tgl 5 april 2017,

Nurjein Yunus, Kreativitas Siswa Kelas Xii Kria Tekstil Smk Negeri 4 Gorontalo Dalam
Menerapkan Sulaman Karawo Pada Ikat Celup

12:48

[http://repository.upi.edu/2509/6/T_IP
S_1104001_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/2509/6/T_IP_S_1104001_Chapter3.pdf) diakses pada
tanggal 4 mei 2017